

IMPLEMENTASI TEKNIK ART THERAPY TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI ANAK USIA SEKOLAH DI KAMPUNG ADAT KUTA

Aan Kusmana¹, Agung Widyagdo², Eliati Sri Suharja³, Mita Tiana⁴, Endah Wulansari⁵
^{1,2,3,4,5}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 25 August 2024 Revised: 27 Sep 2024 Accepted: 10 Oct 2024 Available Online: 16 Oct 2024	Latar Belakang: Survei kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 43,6% dan prevalensi masalah gigi berlubang di Provinsi Jawa Barat sebesar 48%. Berdasarkan karakteristik kelompok umur 5-9 tahun sebesar 49,9% dan umur 10-14 tahun sebesar 37,2%. Tujuan: Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan teknik <i>art therapy</i> terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak usia 6 – 12 tahun di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis. Metode: Metode penelitian ini yaitu metode <i>Quasi Eksperiment</i> dengan <i>One Group Pre-test and Post-test Design</i> . Analisis data menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i> , dengan jumlah sampel 32 orang anak usia 6-12 tahun Kampung Adat Kuta yang merupakan kampung adat terletak di daerah Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Alat ukur menggunakan lembar observasi keterampilan menyikat gigi. Hasil: Keterampilan sebelum diberikan penyuluhan 3,7 dengan rata-rata kriteria kurang terampil, sesudah diberikan penyuluhan menjadi 8,3 dengan rata-rata kriteria cukup terampil. Kesimpulan: Nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan teknik <i>art therapy</i> terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak usia sekolah di Kampung Adat Kuta.
Kata Kunci: <i>Art therapy</i> , keterampilan, anak	

IMPLEMENTATION OF ART THERAPY TECHNIQUES ON TOOTHBRUSHING SKILLS FOR SCHOOL-AGE CHILDREN IN KUTA TRADITIONAL VILLAGE

Keywords: <i>Art therapy</i> , skills, children	Abstract <i>Background:</i> The 2023 Indonesian health survey shows that the prevalence of dental caries in Indonesia is 43.6% and the prevalence of cavities in Jawa Barat Province is 48%. Based on the characteristics of the age group of 5-9 years is 49.9% and the age group of 10-14 years is 37.2%. <i>Method:</i> This research method is the <i>Quasi Experimental</i> method with <i>One Group Pre-test and Post-test Design</i> . Data analysis used the <i>Wilcoxon Test</i> , with a sample of 32 children aged 6-12 years from Kuta Traditional Village, which is a traditional village located in the area of Karangpaningal Village, Tambaksari District, Ciamis Regency, West Java. The measuring instrument uses an observation sheet of brushing skills. <i>Results:</i> The skills before being given counseling were 3.7 with an average of less skilled criteria, after being given counseling to 8.3 with an average of moderately skilled criteria. <i>Conclusion:</i> The value of $p = 0.000$ shows that there is an effect of counseling using art therapy techniques on toothbrushing skills in school-age children in Kuta Traditional Village.
---	---



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan
Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Aan Kusmana
Jl. Tamansari No. 210, Tasikmalaya, Indonesia
Email: aankusmana73@gmail.com

Pendahuluan

Survei kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 43,6% dan prevalensi masalah gigi berlubang di Provinsi Jawa Barat sebesar 48%. Berdasarkan karakteristik kelompok umur 5-9 tahun sebesar 49,9% dan umur 10-14 tahun sebesar 37,2%. Proporsi masalah gigi dan mulut yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 81,4% (Kemenkes, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator penting dari keseluruhan kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup (WHO, 2018). Kesehatan gigi dan mulut sangat berhubungan dengan perilaku, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut seseorang (Puspitasari, 2014).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar harus diajarkan sedini mungkin, menyikat gigi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang (Fadjeri, Purnama, et al., 2022). Anak usia sekolah dasar belum terbiasa menyikat gigi dengan baik sehingga perlu didampingi dalam pemeliharaan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Fadjeri, Sit, et al., 2022).

Peningkatan pemahaman seseorang dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan (Puspitawati et al., 2022). Promosi kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha yang terencana dan terarah bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Sulistiani et al., 2023).

Keterampilan menyikat gigi merupakan salah satu perilaku yang sangat penting untuk dikuasai (Az-Zahrah et al., 2021). Pemanfaatan media seni dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan teknik *art therapy* yang kreatif dapat membantu anak mempermudah dalam menangkap pesan dan membantu memahami sesuatu secara optimal (Hidayat, 2018). *Art therapy* yaitu salah satu teknik yang sangat cocok diberikan pada usia anak *Art Therapy* dapat membantu dalam pembelajaran dan mengekspresikan sesuatu hal yang sulit diterima, serta pembuatan seni seperti mewarnai gambar dan bercerita melalui gambar (Yuniati, 2023).

Keterampilan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan teknik *art therapy* sebagian besar dengan kriteria cukup terampil yaitu 41%, hal ini disebabkan karena seluruh responden memiliki usia anak sekolah yaitu anak usia 6-12 tahun lebih mudah menerima sebuah pesan dengan suasana yang menyenangkan (Lubis, 2021).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode *quasi eksperimen*, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian *one group pre-post test design*, penelitian ini dilakukan dengan memberikan penilaian awal (*pretest*) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (intervensi), kemudian setelah diberikan intervensi dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan, setelah itu dilakukan penilaian akhir (*posttest*) (Sugiyono, 2018).

Penyuluhan teknik *art therapy* dilakukan menggunakan media yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku cerita gambar dan kertas gambar dengan teknik bercerita dan mewarnai gambar. *Art therapy* dengan menggunakan metode bercerita dongeng sangat efektif diberikan kepada anak usia sekolah (Aminimanesh et al., 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian, antara lain anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis yang berjumlah sebanyak 32 orang.

Alat ukur penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan tentang menyikat gigi. Pengolahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *wilcoxon* jika hasil uji normalitas $p < 0,05$ untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan teknik *art therapy*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	19	59
2.	Perempuan	13	41
	Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta yang menjadi responden penelitian yaitu berjenis kelamin laki-laki yaitu 59%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	n	Persentase (%)
1.	6 – 8 Tahun	14	44
2.	9 – 10 Tahun	9	28
3.	11 – 12 Tahun	9	28
Total		32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, yang menjadi responden penelitian yaitu sebagian besar berusia 6-8 tahun yaitu 44%.

Tabel 3. Rata-rata Keterampilan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Teknik *Art Therapy*

No.	Keterampilan	Rata-rata	Kriteria
1.	Sebelum	3,7	Kurang terampil
2.	Sesudah	8,3	Cukup terampil

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta Ciamis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan teknik *art therapy* meningkat yaitu sebelum diberikan penyuluhan 3,7 dengan rata-rata kriteria kurang terampil, sesudah diberikan penyuluhan menjadi 8,3 dengan rata-rata kriteria cukup terampil.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Keterampilan

Keterampilan	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.796	32	.000
<i>Posttest</i>	.871	32	.001

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data keterampilan menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta Ciamis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan teknik *art therapy* didapatkan data memiliki nilai $p\text{ value} < 0,05$, dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon*.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon* Keterampilan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Teknik *Art Therapy*

Z	p value
-4.902 ^b	.000

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* keterampilan menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta Ciamis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan teknik *art therapy* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, yang berarti penyuluhan menggunakan teknik *art therapy* berpengaruh terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta Ciamis.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 32 orang anak yang berusia 6-12 tahun atau anak usia sekolah dasar yang tinggal di wilayah Kampung Adat Kuta. Anak usia sekolah masih kurang dalam pengetahuan dan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga sangat mempunyai risiko karies tinggi (Reca, 2017). Menurut Dianmartha et al., (2018), menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar yang sudah memiliki sebagian gigi permanen belum terbiasa menyikat gigi dengan baik. Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi (Nurlinda, 2020).

Anak usia 6-12 tahun lebih mudah menerima sebuah pesan dengan suasana yang menyenangkan. Fase tersebut menampilkan sisi kemandirian siswa, kelompok ini merupakan peralihan usia dari fase yang memiliki imajinasi tinggi hingga mulai memasuki fase tingkat kematangan dimana mulai terjadi pengembangan keterampilan, sehingga fase ini perlu dikembangkan potensi siswa secara maksimal seperti cara menyikat gigi melalui penyuluhan yang menyenangkan agar dapat diterima siswa dengan baik (Zulvira et al., 2021).

Art therapy cocok diberikan kepada anak-anak, karena efektif terhadap penggunaan seni sehingga anak-anak tertarik terhadap pesan yang dapat kita sampaikan (Asyifa et al., 2021). Hasil uji *Wilcoxon* dengan diperoleh nilai $p\text{ value} < 0,05$, artinya penyuluhan menggunakan teknik *art therapy* efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia sekolah di Kampung Adat Kuta.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widyarani et al., (2020), menunjukkan bahwa *art therapy* dengan metode mewarnai gambar dan bercerita terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik responden, karena usia anak mempunyai

kreatifitas yang tinggi sehingga anak – anak mudah tertarik dengan pendekatan melalui *art therapy*.

Art Therapy yaitu salah satu proses pendekatan yang memanfaatkan media seni dalam intervensi terapeutik (Hidayat, 2018). *Art therapy* adalah salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan, dan strategi ini efektif diberikan kepada anak-anak usia prasekolah maupun usia sekolah, karena mampu menciptakan suasana yang menyenangkan (Hannigan et al., 2019).

Kesimpulan

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan teknik *art therapy* terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak usia sekolah di Kampung Adat Kuta.

Daftar Pustaka

- Aminimanesh, A., Ghazavi, Z., & Mehrabi, T. (2019). Effectiveness of the Puppet Show and Storytelling Methods on Children's Behavioral Problems. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 24(1), 61–65.
- Asyifa, I. N., Surur, N., & Susilo, A. T. (2021). Studi Kepustakaan Penerapan Art Therapy dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 5(2), 55–56.
- Az-Zahrah, Hadi, S., & Prasetyowati, S. (2021). Systematic Literature Review Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 534537.
- Dianmartha, C., Kusumadewi, S., Putu, D., & Kurniawati, Y. (2018). Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN 27 Pemecutan Denpasar. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, 5(2), 111–115.
- Fadjeri, I., Purnama, T., Nurwanti, W., & Restuning, S. (2022). Model of Early Childhood Dental Health Care as an Effort to Improve the Dental Health Status of Early Childhood in Dental Clinics. *International Journal of Drug Research and Dental Science*, 4(4), 1–8.
- Fadjeri, I., Sit, S., Kes, M., Purnama, T., St, S., Kes, M. T., Nurwanti, W., Kes, S. T., & Restuning, S. (2022). *Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini*. Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I. <http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/>
- Hannigan, S., Grima-Farrel, C., & Wardman, N. (2019). Drawing On Creative Arts Therapy Approaches to Enhance Inclusive School Culturs and Student Wellbeing. *Journal Educational Research*, 29(3), 776.
- Hidayat, D. R. (2018). *Konseling di Sekolah: Pendekatan-Pendekatan Komtemporer*. Prenadamedia Group.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Lubis, A. N. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar dalam Penerapan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 200111 Kota Padangsidempuan*. Universitas Aufa Rohyan .
- Nurlinda. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar*. Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang.
- Puspitasari, R. M. (2014). *Indeks DMF-T Siswa Usia 11- 12 Tahun Ditinjau dari Waktu dan cara menyikat gigi*. Universitas Padjadjaran .
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Fliphchart terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Reca, R. (2017). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Karies Molar Satu Permanen pada Murid Umur 6-12 Tahun SDN 26 Lamteumen Timur Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi Poltekkes Aceh*, 1(1), 67–71.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). Implementasi Sokmursa sebagai Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Gigi dan Mulutt pada Anak Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1050>

- WHO. (2018). *Oral Health*.
<https://www.who.int/health-topics/oral-health>.
- Widyarani, L., Priliana, W. K., & Kustanti, C. (2020). Efektivitas Art Therapy terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Mataram*, 2(1), 29–39.
- Yuniati, E. (2023). Penerapan Art Therapy dalam Menurunkan Masalah Psikososial pada Anak Dimasa Pandemic Covid-19 di Kabupaten Bungo. *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), 1893–1915.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.9129>
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai Padang*, 5(1), 1848–1850.